

## ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 4 SDN SRIDADI02 SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Riki Agus Subagya<sup>1</sup> Diyah Ayu Retnoningsih<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP

Universitas Peradaban

Email: [1rikiagus140801@gmail.com](mailto:1rikiagus140801@gmail.com) [2dretno785@gmail.com](mailto:2dretno785@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa saja yang guru hadapi pada proses implementasi kurikulum merdeka pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan belum lama di kelas 4 dan bagaimana solusi yang ditawarkan terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran matematika, kesulitan pada perencanaan pembelajaran matematika dan penilaian pembelajaran matematika kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah pengalaman langsung atau *fenomenologi*. Subjek penelitian yaitu guru kelas 4 sekolah dan kepala sekolah SDN Sridadi 02. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan triangulasi data. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan juni-pertengahan agustus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yang meliputi: 1) Kesulitan perencanaan pada pelajaran matematika; 2) kesulitan guru dalam pembelajaran matematika yang dipengaruhi kurang minatnya siswa pada pembelajaran matematika 3) Kesulitan Guru dalam Penilaian autentik pada pembelajaran matematika 4) penggunaan modul ajar yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan 5) guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku.

**Kata kunci :** kesulitan guru, kurikulum merdeka, pembelajaran matematika

### ABSTRACT

*This study aims to identify what difficulties teachers face in the process of implementing the independent curriculum for learning mathematics in elementary schools, especially in the independent curriculum that was just implemented recently in grade 4 and how the solutions offered are related to the difficulties faced by teachers in the learning process mathematics, difficulties in mathematics learning planning and mathematics learning assessment independent learning curriculum in elementary schools. This study uses a qualitative approach, while the type of research used is direct experience or phenomenology. The research subjects were grade 4 school teachers and principals of SDN Sridadi 02. Data collection in this study consisted of structured interviews, observation and documentation. Data were analyzed using data triangulation. The time of conducting the research is from June to mid-August. The results of the study show that there are some difficulties experienced by teachers in learning mathematics which include: 1) Difficulties in planning mathematics lessons; 2) teacher's difficulties in learning mathematics which are influenced by students' lack of interest in learning mathematics 3) Teachers' difficulties in authentic assessment in learning mathematics 4) the use of teaching modules that are less effective for learning mathematics, and 5) teachers have difficulty developing the material in the book.*

**Keywords:** teacher difficulties, independent curriculum, learning mathematics

## Pendahuluan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan maju tidaknya suatu bangsa karena dari pendidikan kualitas sumber daya manusia ditentukan. Kurikulum yang baik diperlukan untuk pembelajaran yang berkualitas karena kurikulum yang menjadi jantung pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum di Indonesia silih berganti menyesuaikan perkembangan zaman. Ananda, A. P., (2021:1020 Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia diantaranya adalah kurikulum 1947, kurikulum terurai 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk menghadapi perubahan zaman agar peserta didik dapat bersaing dengan baik di masa depan selain itu pembaharuan kurikulum adalah bentuk dari hasil evaluasi kurikulum sebelumnya karena pada penrapan kurikulum akan selalu dilakukan evaluasi penerapan kurikulum apakah sudah sesuai.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Menurut Agustinus Tanggu Daga (2021:3) inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Jadi dari apa yang telah disampaikan Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan maka diperlukan seorang guru yang dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak monoton.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya pembelajar matematika yang ideal dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika. Departemen Pendidikan Nasional (2006: 21) idealnya Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika.

Permasalahan yang muncul dalam implemetasi pembelajaran matematika adalah selain masih kurang siapnya guru pada kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Jadi dari apa yang sudah dijelaskan permasalahan yang ada harus sebisa mungkin diatasi oleh guru agar dalam implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik.

Dari beberapa penelitian tentang kesulitan guru dalam implemtasi kurikulum merdeka yang sudah dijelaskan kesulitan-keslitan guru yang dihadapi



dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka dan bahan ajar yang masih terbatas, kurangnya dukungan atau partisipasi dari semua kalangan baik dari pendidik maupun masyarakat harus saling terlibat dalam kaitannya penerapan kurikulum merdeka sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang sudah dijelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di sekolah dengan segala permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya di dalam pembelajaran, penulis tertarik mengambil judul penelitian "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran matematika di Kelas 4 SDN Sridadi 02"

### **Landasan Teori**

1). Hasil penelitian Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susanana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka Saputri, Nuriani Dwi Saputri (2021), yang berjudul "Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19". Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. "Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 4 kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak". 2). Hasil penelitian Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Alida Zia Fatimah, Dinda Fitriani, Eldyana Citra Laksita, Novia Ramanda (2023:7-9) yang berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" Hasil penelitiannya ada beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru karena penerapan kurikulum ini masih baru. Kendala tersebut antara lain: 1). Beberapa guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka belajar. 2). Keterbatasan sumber rujukan sehingga guru kesulitan menemukan rujukan untuk mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. 3).



Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian guru masih menggunakan metode ceramah secara terus menerus sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton. 4). Guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas. Serta guru yang telah memasuki usia lanjut cenderung kurang dalam menguasai IT". 3). Hasil penelitian Siti Zulaiha (2022:170-174) yang berjudul "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek". 4).

Hasil penelitian Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra (2022:377-384) dengan judul "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" dengan model penelitian kualitatif deskriptif "Hasil penelitiannya menunjukkan dari 27 guru SD di Jawa Barat guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika. Hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran meliputi (1) kurangnya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran; (2) heterogenitas siswa di dalam kelas; (3) kurangnya referensi model pembelajaran berdiferensiasi; (4) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah; (5) keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi (1)



keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka; (3) keterbatasan pemahaman psikologis siswa; (4) keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam Bahasa yang mudah dipahami. Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi (1) paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai; (2) keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran; (3) keterbatasan pemahaman penilaian formatif. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu menyusun rancangan tindakan yang dapat menjadi alternatif solusi dari hambatan-hambatan yang dialami oleh guru”.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika siswa kelas IV berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2013:15) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (Kuswarno, 2009:2) fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Jadi pendekatan fenomenologi adalah Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut. Kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti berusaha mengkaji fenomena yang terjadi secara langsung yang dialami oleh guru dalam kesulitan implementasi kurikulum merdeka secara mendalam agar mendapat hasil yang diinginkan sesuai dengan penelitian.

#### **1. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian.



Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data maka, pemilihan prosedur harus hati-hati sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam kaitannya penelitian yang akan dilaksanakan . Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan tiga pengumpulan data yang akan digunakan yaitu , observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing data tersebut adalah :

### a. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam mencari sumber data penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku, sikap, dan suasana yang menyeluruh dalam penelitian yang dilakukan . Seperti yang dinyatakan oleh Marshall (1995) (Sugiyono 2013:310) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dengan harapan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada pembelajaran matematika di kelas IV yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi kesiapan guru seperti kesiapan bahan ajar, kesiapan rencana pembelajaran dalam pelaksanaan pelajaran matematika. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran serta kondisi lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru, serta aktivitas guru.

### b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum merdeka dan kesulitan guru kelas IV dalam pembelajaran matematika pada peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan. Yusuf (2017: 372) wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang yaitu pewawancara dengan sumber informasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak- banyaknya. Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan guru kelas IV dan kepala sekolah SDN Sridadi 02 Sirampog baik langsung ataupun tidak langsung. Pedoman dalam wawancara penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data



awal dari guru kelas kelas IV SDN Sridadi 02.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumentas seseorang. Yusuf (2017 : 391) menyatakan bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menemukan bukti fisik yang disampaikan informan saat wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai perencanaan guru seperti ATP (alur tujuan Pembelajaran), hasil penilaian, Modul ajar, CP (Capaian Pembelajaran) . Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesulitan seperti apa yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kesulitan guru pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika meliputi perencanaan, pelaksanaan , penilaian dan pengembangan kompetensi peserta didik seperti pembuatan modul ajar, pembuatan ATP dan CP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ada pada peserta didik karena dalam kurikulum merdeka Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru dalam pembelajaran.

Kesulitan pada perencanaan pembelajaran hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya (2021:34) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah apa yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang sehingga peserta didik memiliki gambaran pembelajaran yang akan datang dikemudian hari. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang



menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaranyang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karenamasih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana

pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya karena guru harus menyesuaikannya dengan kebutuhan yang ada agar dalam pelaksanaannya berjalan secara maksimal. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan.

Kedua kesulitan guru pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas bahwasannya ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kaitannya pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka yaitu materinya terlalu luas dan menuntut siswa harus memiliki daya fikir tingkat tinggi yang membuat siswa kesulitan dalam memahami isi pembelajaran matematika, selain itu kemampuan siswa yang berbeda-beda juga menjadikan salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara maksimal terlebih minat siswa yang kurang dalam pelajaran matematika menambah kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika. Kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran relevan dengan Hasil penelitian Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra (2022:377-384) Hasil penelitiannya menunjukkan dari 27 guru SD di Jawa Barat guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam



pembelajaran Matematika. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka; (3) dan materi pembelajaran yang luas; (4) kemampuan yang belum matang terhadap pemahaman karakteristik siswa. Kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran hasil yang didapat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021:150) dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Sehingga terdapat pembelajaran yang interaktif di dalam kelas.

Ketiga kesulitan guru pada evaluasi pembelajaran hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang asesmen pada kurikulum merdeka mendapat hasil sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbudristek (2022:15) pada kurikulum merdeka terdapat 3 asesmen meliputi asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan oleh guru dalam kaitannya kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi guru dalam menentukan metode pembelajaran dan asesmen diagnostik adalah asesmen awal pada pertama awal siswa masuk kedalam yaitu guru menilai kemampuan yang ada pada diri siswa untuk nantinya dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sridadi 02 Sirampog guru tidak mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran matematika meskipun dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan perbaikan dalam penilaian namun hal tersebut bukan kesulitan yang signifikan yang menjadi kesulitan hanyalah guru harus menentukan asesmen yang digunakan dalam penilaian yang tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik karena dalam asesmen banyak variasi dalam pelaksanaannya hanya tinggal guru menyesuaikannya



dengan kebutuhannya yang dapat menunjang dalam penilaian yang akan dilakukan oleh guru.

Keempat kesulitan guru pada kompetensi peserta didik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian yang dilakukan yang dilakukan sesuai dengan teori Harold (1984) naturalisme yaitu teori yang memandang anak berkembang sesuai dengan caranya sendiri melihat, berfikir, dan merasa.

Alam guru yang mendorong anak mengembangkan kemampuan berbeda-beda ditingkat pertumbuhan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sridadi 02 Sirampog guru mengalami kesulitan dalam pengembangan kompetensi peserta didik pembelajaran matematika karena tingkat kompetensi siswa yang berbeda-beda pada pembelajaran matematika namun guru dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan beberapa cara yang dilakukan seperti pendekatan khusus dan lain-lain.

### **Simpulan**

Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas IV di SDN Sridadi 02 Sirampog yaitu pada perencanaan pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Kesulitan yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat Selain itu, dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek alasannya guru belum menguasai sepenuhnya tentang kurikulum merdeka belajar yang saat ini diterapkan baik dari segi perencanaannya sampai tahap evaluasi implementasi kurikulum merdeka.

### **Daftar Pustaka**

Agustinus Tangu Daga. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 10-75



- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* , 3(2), 102108.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas
- Jaya, Farida. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kemensikbudristek 2021, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya. Jakarta.
- Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021),150
- Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5761.
- sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak.
- Yusuf Muri.2017.Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan. Bogor : Pt Fajar Interpratama Mandiri.